

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PETERNAKAN LEMBU DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PARA PETERNAK LEMBU DI GAMPONG LHOKJOK, KABUPATEN ACEH UTARA

Sufrizal¹, Isra Maulina², Husna Hayati³, Heny Rofizar⁴, Juliana Putri⁵

¹Fakultas Syariah – IAIN Langsa, Indonesia

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – IAIN Lhokseumawe, Indonesia

¹sufrizal@iainlangsa.ac.id, ²isramaulina@iainlhokseumawe.ac.id, ³husna@iainlhokseumawe.ac.id

⁴henyrofizar@iainlhokseumawe.ac.id, ⁵julianaputri@iainlhokseumawe.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Pendampingan Strategi Pengembangan Bisnis peternakan Lembu; serta agar Mitra dapat memahami tentang perencanaan modal, pengelolaan modal dan Penyusunan laporan keuangan lembu. Metode yang dipakai dalam kegiatan Pengabdian ini adalah metode ceramah, metode pelatihan dan demonstrasi. Metode Pelatihan dan demonstrasi dalam kesempatan ini Tim Pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan demonstrasi tentang pengelolaan dan perencanaan permodalan, pelaporan keuangan dan alat alat yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan. Sedangkan metode perolehan data keuangan pada Kegiatan Pengabdian ini didapati oleh Tim Pengabdian Masyarakat adalah berupa tanya jawab dan diskusi dengan peserta pelatihan ternak lembu digampong Lhokjok Kecamatan Kutamakmur. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan usaha lembu potong di Gampong Lhokjok masih rendah sehingga diperlukan strategi bauran pasar yakni 4 P (produk, harga, tempat dan promosi) serta mempercepat usaha pembibitan dan penggemukan Lembu. Melalui kegiatan usaha pembibitan dan penggemukkan akan terjadi penyebaran bibit unggul ternak lembu potong induk produktif, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Upaya peningkatan populasi lembu potong melalui perbaikan bibit betina dan jantan produktif dapat dilakukan dengan cara perkawinan IB dan kawin alam; (2) Penyusunan Laporan Keuangan peternak lembu Gampong Lhokjok masih sangat tradisional sehingga diperlukan penyusunan keuangan sederhana, dengan menyusun Buku Kas masuk dan Buku Kas keluar, buku pembelian dan penjualan, buku hutang piutang, dan laporan laba rugi.

Kata Kunci: pendampingan, strategi, peternakan bisnis lembu, laporan keuangan

ABSTRACT

This community service is aimed at assisting the development strategy of cattle farming; and Partners can understand about capital planning, capital management and preparation of bull financial reports. The method used in this service activity is the lecture method, training method and demonstration. Methods Training and demonstration on this occasion Community Service Team provided training and demonstrations on capital management and planning, financial reporting and the tools needed to make

financial reports. While the method of obtaining financial data in this Service Activity was found by the Community Service Team in the form of questions and answers and discussions with cattle training participants in Gampong Lhokjok Kecamatan Kutamakmur. The results of community service show that (1) The development of the beef cattle business in Lhokjok Village is still low, so a market mix strategy is needed, namely 4 p (product, price, place and promotion) as well as accelerating the cattle breeding and fattening business. Through breeding and fattening business activities, there will be the distribution of superior breeds of productive broiler cattle. as well as increasing the income and welfare of breeders. Efforts to increase the population of beef cattle through improvement of productive male and female breeds can be carried out by means of IB and natural mating. (2) The preparation of financial statements for cattle Gampong Lhokjok breeders is still very traditional, so a simple financial arrangement is needed, by compiling a cash in and cash out book, a purchase and sale book, an accounts payable book, and income statement.

Keywords: *accompaniment, strategy, cattle business farm, financial statement*

A. LATAR BELAKANG

Menurut UU No 18 tahun 2009 Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Peternakan juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Kegiatan didalam Peternakan dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni peternakan hewan besar dan peternakan hewan kecil. Untuk ukuran besar kecilnya dapat dilihat dari ukuran ternaknya itu. Menurut Sayuti (2006) Peternakan hewan besar dapat digolongkan seperti lembu, kambing dan kuda, sedangkan peternakan kecil dapat digolongkan seperti peternakan ayam dan kelinci.

Menurut Hadi (2018) Peternakan merupakan salah satu kegiatan dari sektor pertanian, sehingga bila melihat peternakan dari paradigma baru pertanian maka dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan peternakan. Pada subsektor peternakan, subsistem hulu meliputi industri benih ternak, pakan ternak, obat dan vaksin hewan, serta peralatan dan mesin peternakan. Berdasarkan jenis produksinya, subsistem pertanian dapat dikategorikan ke dalam peternakan sapi perah, peternakan sapi/ayam pedaging, peternakan layer, dll. Subsistem agribisnis hilir meliputi pemotongan hewan, industri susu, industri pengalengan daging, industri telur asin, industri kulit, restoran, dan lain-lain. Subsistem institusi pendukung meliputi lembaga penelitian pemerintah, penyuluh, lembaga keuangan, kesehatan hewan, dan lain-lain.

Menurut KBBI (2019) Lembu merupakan salah satu hewan yang paling banyak dternak. Peternakan merupakan jenis usaha yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan. Saat ini, kegiatan ekonomi berbasis ternak berfokus pada peternakan oleh masyarakat di pedesaan dengan motif pertanian

subsisten. Beberapa ciri dari usaha subsistem tersebut adalah usaha kecil, modal kecil, bibit lokal, pengetahuan teknis peternakan sedikit, usaha sampingan keluarga, hanya penggunaan waktu luang, tenaga kerja dari keluarga, sebagai tabungan, dan kegiatan pertanian tambahan.

Pengembangan usaha ternak lembu potong tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan hewani secara nasional. Namun, upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan daya beli masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Menurut Suresti dan Wati (2012) Suatu usaha dapat tercapai apabila adanya strategi peningkatkan partisipasi masyarakat peternak secara aktif. Mendorong investasi usaha ternak di pedesaan serta pemberdayaan masyarakat peternak perlu ditingkatkan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Pemerintah berusaha membuat kebijakan untuk mengembangkan usaha lembu potong menuju swasembada pangan hewani asal daging lembu untuk masyarakat. Tercapainya pemenuhan kebutuhan pangan hewani asal daging lembu, sangat diperlukan kerjasama ekstra dari berbagai pihak, sehingga perkembangan populasi lembu potong meningkat. Suryana dan Suryana dan Munawar (2017) menyatakan pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling utama dalam pemenuhan hak asasi setiap individu.

Permintaan masyarakat terhadap produk peternakan sangat besar, terutama pangan hewani asal daging lembu. Dengan demikian, pengembangan usaha ternak lembu potong memiliki potensi untuk ditingkatkan jumlah pemeliharaannya (Diwyanto, 2021). Usaha ternak lembu potong sebagai bagian dari reorientasi pembangunan peternakan, dan sebagai paradigma baru yang perlu diperkuat perekonomiannya. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi dan kebijakan yang komprehensif, sistematis dan terintegrasi dengan unit usaha lain yang terkait, baik secara vertical maupun horizontal (Sasoeng, 2020).

Permasalahan peternakan Lembu adalah belum tersedianya peternakan yang handal. Padahal, upaya pembiakan sangat penting untuk menghasilkan lembu yang berkualitas. Selama ini, upaya pembibitan yang tidak kredibel telah menyebabkan kualitas genetik lembu semakin menurun. Kemudian faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas lembu adalah perilaku peternak yang cenderung menjual lembu jantan berkualitas karena harganya relatif mahal sehingga menyebabkan keturunan lembu generasi selanjutnya menjadi kurang baik, yang akhirnya menghilangkan kesempatan para peternak untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik.

Pendampingan strategi pengembangan bisnis peternakan lembu merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah kegiatan investasi pada peternakan lembu tersebut memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Dalam membangun usaha baru pada peternakan lembu sangat diperlukan pendampingan strategi pengembangan, sehingga dalam proses perencanaan pengembangannya nanti dapat dilakukan kajian yang cukup mendalam dan komprehensif untuk mengetahui apakah usaha peternakan lembu yang akan dilakukan itu layak atau tidak layak. Pertimbangan tersebut dapat digunakan

dalam rangka melihat apakah para petani lembu mendapatkan keuntungan jika menjalankan usaha. Pendampingan perlu dilakukan sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan. Intinya agar usaha atau proyek ini dijalankan tidak akan sia-sia, tidak membuang waktu, uang, tenaga dan pikiran secara percuma.

Program peningkatan populasi ternak lembu ke depan akan menghadapi tantangan ketersediaan pakan hijauan, dimana makin bertambah populasi ternak lembu maka kebutuhan pakan hijauan makanan ternak (HMT) akan makin meningkat pula. Sementara ketersediaan areal tanaman hijauan makanan ternak relatif terbatas, karena areal lahan sebagian besar sekitar 26,8 juta hektar dimanfaatkan untuk tanaman pangan dan perkebunan. Sudono, dkk (2003) mengatakan bahwa pakan lembu menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi produksi dan kualitas daging dan susu. Berlian, dkk (2020) menyatakan bahwa pada usaha lembu, biaya pakan dapat mencapai 62,5 persen dari total biaya produksi, sehingga keuntungan yang diterima oleh peternak juga sangat tergantung dari besaran biaya pakan yang dikeluarkan, disamping masalah ketersediaan hijauan, kualitas hijauan yang tersedia juga merupakan masalah yang mengganggu usaha peternakan lembu perah. Masalah rendahnya kuantitas dan kualitas pakan lembu di Indonesia terus berlangsung dari tahun ke tahun.

Menurut Kusnadi dan Juarini (2021) penyebabnya adalah pendapatan peternak lembu yang relatif masih rendah sehingga tidak mampu membeli pakan bermutu tinggi. Keterbatasan sumber pakan hijauan untuk lembu juga dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan peternak untuk berusaha dalam skala ekonomi yang lebih efisien. Prawiradiputra dan Priyanti (2008) menyatakan bahwa hampir di seluruh wilayah produksi lembu tidak ada sistem yang menjamin pengadaan sumber hijauan pakan yang efektif dan tersedia sepanjang tahun. Para peternak lembu di daerah ini umumnya telah menjadi anggota kelompok peternak yang dibentuk sebagai sarana gotong royong, dan juga untuk mendapat bantuan pengembangan populasi ternak lembu dari pemerintah daerah maupun dari Kementerian Pertanian. Bantuan pemerintah biasanya harus diberikan kepada peternak yang tergabung dalam kelompok peternak. Hanya saja bantuan yang diberikan pemerintah biasanya dalam wujud ternak lembu bakalan induk dan pejantan, disertai dengan biaya pemeliharaan dan perawatan ternak termasuk biaya pakan (makanan ternak).

Permasalahan Mitra digampong Lhokjok Kecamatan Kutamakmur adalah: 1). Mitra mengalami kendala dalam mengetahui aspek pasar seperti tingkat permintaan dan penawaran lembu, jenis pasar lembu, harga jual lembu dan strategi pemasaran lembu; 2) Mitra Mengalami kendala dalam perencanaan modal, pengelolaan modal dan Pencatatan Keuangan lembu.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdiaan ini adalah 1). Mitra dapat mengetahui strategi pengembangan bisnis peternakan lembu melalui aspek pasar seperti tingkat permintaan dan penawaran lembu, jenis pasar lembu, harga jual lembu dan strategi pemasaran Lembu; 2) Mitra dapat memahami tentang perencanaan modal, pengelolaan modal dan pendistribusian keuntungan dan pencatatan keuangan Lembu.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam kegiatan Pengabdian ini adalah : 1). Metode Ceramah. Dalam kesempatan ini Tim Pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari lima dosen yang berasal dari kampus IAIN Langsa dan Kampus IAIN Lhokseumawe memberikan ceramah kepada para peternak lembu di Gampong Lhokjok Kecamatan Kutamakmur. Materi ceramah yang diberikan tentang pentingnya strategi pengembangan peternakan lembu. 2) Metode Pelatihan dan demonstrasi dalam kesempatan ini Tim Pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan demonstrasi tentang pengelolaan dan perencanaan permodalan, pelaporan keuangan dan alat alat yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan. Sedangkan metode perolehan data keuangan pada Kegiatan Pengabdian ini didapati oleh Tim Pengabdian Masyarakat adalah berupa tanya jawab dan diskusi dengan peserta pelatihan ternak lembu digampong Lhokjok Kecamatan Kutamakmur.

Setelah peserta memahami materi disampaikan, dilanjutkan dengan proses pendampingan strategi pengembangan peternakan lembu dan penyusunan laporan keuangan sederhana Untuk memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka tahapan berikutnya yang dijalankan adalah evaluasi. Tim pengabdian kepada masyarakat mengevaluasi pemahaman peternak lembu gampong Lhokjok dengan melakukan wawancara yang berfokus pada strategi pengembangan peternakan lembu. Evaluasi kedua yang dilakukan adalah Keberhasilan dalam penguasaan penyusunan laporan sederhana yang dibuktikan dengan mampu menyusun Buku Kas masuk dan Buku Kas keluar, buku pembelian dan penjualan, buku hutang piutang, dan laporan laba rugi.

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada Strategi Pengembangan Bisnis peternakan lembu serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat ini adalah: Pendampingan Strategi Pengembangan Bisnis Peternakan Lembu Dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Para Peternak Lembu Di Gampong Lhokjok Kecamatan Kutamakmur Aceh Utara

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rusdiana dan Adawiyah (2013) menyatakan bahwa, usaha lembu potong berpeluang besar untuk dikembangkan sekaligus sebagai tantangan bagi pembangunan peternakan. Mengingat, industri lembu potong masih lebih berkembang ke arah hilir terutama ke bisnis penggemukan, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor ternak lembu potong hidup dan daging beku. Penelitian Yusdja dan Ilham (2006) menyarankan agar, pemerintah menetapkan aturan main, memfasilitasi serta mengawasi aliran dan ketersediaan produk daging dalam negeri. Meski demikian, Mukson et al. (2009) menyatakan bahwa, kebijakan yang diterapkan pemerintah masih bersifat *top down*. Program Pemerintah diharapkan merubah pola pikir peternak, karena selama ini usaha peternakan masih bersifat sambil, belum berorientasi

keuntungan (Prawira et al. 2015). Pengembangan usaha lembu potong seharusnya diarahkan untuk mencapai populasi lembu yang seimbang dengan kebutuhan konsumsi pangan asal hewani.

1. Aspek Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan disini adalah Mitra mengalami masalah di aspek pasar. Peluang pasar peternakan penggemukan Lembu potong sangat terbuka, terbukti dengan belum terpenuhinya permintaan sapi potong selama tiga tahun terakhir. Setelah Mitra mengetahui besarnya peluang pasar daging sapi, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pemasaran. Strategi pemasaran yang dijalankan adalah bauran pemasaran atau 4P, yang meliputi *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), dan *promotion* (promosi).

a. Produk

Hasil akhir dari usaha penggemukan lembu Potong adalah tingkat kegemukan lembu pada waktu akan dijual. Produk lembu yang dihasilkan dari peternakan ini dianggap baik bila mencapai bobot akhir 300kg dan dapat menghasilkan karkas sebesar 60% dari bobot tubuh dan rechan sebanyak 40%.

b. Harga

Harga Lembu yang ditawarkan pada usaha ini yakni berdasarkan bobot hidup Lembu. Yakni kalau Lembu Peranakan Jantan dengan kegemukan cukup bisa berkisar Rp. 20.000.000/Lembu, kalau Lembu peranakan Jantan kegemukan kurang bisa berkisar Rp. 17.000.000/Lembu. Sedangkan Lembu Peranakan Betina yang kegemukan cukup bisa berkisar harganya adalah Rp. 15.000.000, kalau Lembu peranakan Betina kegemukan kurang bisa berharga Rp. 12.000.000. Secara Nasional Lembu potong itu kebiasaan hitungannya adalah harga bruto yakni Rp. 50.000/kilo, inilah yang membedakan perlakuan di Aceh. Di Aceh menghitung harga Lembu secara Keseluruhan bobot hidupnya dan kalau menghitung dagingnya, adalah daging karkas yang dijual 150.000/ Kilo.

c. Tempat

Distribusi saluran pemasaran yang dilakukan pada usaha ternak lembu gampong Lhokjok ini merupakan penyaluran ternak lembu potong sampai pada konsumen atau target pasar. Konsumen biasanya datang langsung ke peternakan untuk melakukan transaksi pembelian.

d. Promosi

Promosi yang dilakukan disini adalah promosi dari mulut ke mulut,. Yakni dari konsumen yang merasa puas akan menginformasikan kepada calon pembeli selanjutnya.

2. Strategi Pengembangan

Peternakan Lembu potong di Indonesia sebagian besar masih merupakan peternakan rakyat. Pola pemeliharaan yang tradisional, serta kepemilikan ternak relatif sedikit antara 2-3 ekor/peternak. Peternakan rakyat merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat peternak di pedesaan, secara tradisional sebagai usaha sambilan (Mauluddin et al.

2012). Begitu juga pemeliharaan Lembu yang dilakukan oleh peternak Lembu di Gampong Lhokjok.

Pemeliharaan ternak Lembu potong digembalakan, dikandangan dan diikat pindah disekitar lingkungan rumah peternak. Kadang ternak tidak jauh dari rumah peternak, ternak Lembu potong mencari pakan sendiri dan untuk mencukupi kekurangan pakan ternak, maka diberikan dari limbah hasil pertanian. Kemampuan yang dimiliki peternak Lembu potong relatif terbatas, peternak beranggapan bahwa usaha pemeliharaan ternak Lembu potong dapat dilakukan secara sambilan dan tidak harus memiliki kemampuan teknologi.

Pendampingan Strategi Pengembangan Bisnis Peternakan Lembu adalah dapat dilakukan pemeliharaan ternak Lembu potong dengan penggemukkan dan budidaya/pembibitan. Upaya peningkatan populasi Lembu potong melalui perbaikan bibit betina dan jantan produktif dapat dilakukan dengan cara perkawinan IB dan kawin alam Sesuai dengan pendapat Yulianti et al. (2014) Bahhwa usaha pemeliharaan ternak Lembu dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan Lembu bakalan untuk digemukkan. Pemantapan daya saing pertanian, termasuk usaha ternak Lembu potong, tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan kinerja daya saing industri dan ketahanan pangan nasional.

3. Aspek Penyusunan Laporan Keuangan sederhana

Pada umumnya Peternak lebih tertarik untuk membahas Strategi Pengembangan Lembu, strategi *marketing*, produksi dan target penjualan daripada berbicara Penyusunan Laporan keuangan. Memang benar, sumber kas usaha adalah penjualan dan keuntungan, tetapi bisnis tidak hanya sekedar menghasilkan uang tetapi harus tau bagaimana membelanjakan dan menghasilkan uang. Manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana mengelola uang kas. Tapi lebih daripada itu, manajemen keuangan adalah bagaimana mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha. Walaupun terlihat sangat sederhana, para Peternak Lembu perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik agar tidak terjadi kerugian atau meminimalisir kerugian usahan Peternakan Lembu. Hasil dari Pengabdian Ini bahwa Peternak Lembu digampong Lhokjok belum melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana. Para peternak ini hanya mencatat harga pembelian dan penjualan lembunya saja. Maka dengan Pengabdian Ini Tim Pengabdian Masyarakat mendampingi proses Pembuatan Penyusunan Laporan keuangan sederhana. Yakni : 1) Menyusun Buku Kas Masuk dan Kas Keluar, 2) Buku Pembelian dan Penjualan, 3) Buku Hutang Piutang, dan 4) Laporan Laba Rugi.

4. Strategi pengelolaan Dana

a. Pisahkan Uang Pribadi dan Uang Usaha

Perlunya Pendampingan Belajar akuntansi adalah untuk menyusun Laporan Keuangan. Menurut Soemarso (2004) Akuntansi adalah mengandung dua definisi yakni definisi kegiatan akuntansi dan definisi kegunaan akuntansi. akuntansi selama ini dikenal sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, maka akuntansi syariah lebih daripada itu yaitu pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan Tuhan (Maulina, 2022).

Kesalahan yang paling banyak dan sering dilakukan para peternak Lembu adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Mungkin karena usaha masih kecil, anda berpikir tidak masalah jika mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Namun yang sering terjadi adalah membedakan pengeluaran pribadi dan usaha. Sehingga, keperluan pribadi sedikit demi sedikit menggerogoti saldo uang usaha. Jadi, segera pisahkan uang secara fisik. Jika perlu siapkan dua kotak atau amplop atau dompet penyimpanan uang yang berbeda.

b. Rencanakan Penggunaan Uang

Merencanakan penggunaan uang sebaik mungkin, bahkan saat memiliki modal lebih banyak dari yang perkiraan. Jangan menghambur-hamburkan uang meski saldo kas dalam posisi berlebih. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas.

c. Membuat Buku Kas Masuk dan Kas Keluar

Catatan keluar masuk uang secara riil. Isinya hanya catatan uang keluar dan masuk saja. Uang yang dicatat adalah uang yang berasal dari pos manapun. Sederhananya, seperti buat buku kas di mesjid-mesjid. Sederhananya adalah memuat kas masuk, kas keluar dan saldo.

d. Membuat Buku Pembelian dan Penjualan

Mencatat uang keluar karena pembelian barang yang dilakukan. Mencatat nilai rupiahnya setiap kita melakukan pembelian ternak lembu yang baru. Juga mencatat uang masuk dari penjualan Lembu. Buku ini bisa juga menjadi ringkasan dari buku kas, tapi khusus pembelian dan penjualan saja. Kumpulkan data dari buku kas harian, masukkan ke buku ini. Dengan buku ini, kita bisa memantau berapa besar pembelian dan berapa besar penjualan (omzet), dan selisihnya langsung menjadi laba kotor sebelum dikurangi biaya-biaya.

e. Membuat Buku Hutang Piutang

Buku Besar umum yang mencatat Hutang-hutang konsumen.

f. Membuat Laporan Laba Rugi

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian yang paling kritical dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya bisa diketahui karena melibatkan pembayaran uang tunai. Sebagian yang lain tidak berupa uang kas. Akun yang harus dicatat disini adalah pendapatan dikurangi dengan beban-beban.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat diatas dapat disimpulkan: (1) Pengembangan usaha Lembu potong di Gampong Lhokjok masih rendah sehingga diperlukan strategi bauran pasar yakni 4 P (produk, harga, tempat dan promosi) serta mempercepat usaha pembibitan dan penggemukan Lembu. Melalui kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan akan terjadi penyebaran bibit unggul ternak Lembu potong induk produktif, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Upaya peningkatan populasi Lembu potong melalui perbaikan bibit betina dan jantan produktif dapat dilakukan dengan cara perkawinan IB dan kawin alam. Pentingnya peningkatan jumlah populasi Lembu potong adalah karena kebutuhan pangan asal daging Lembu setiap tahun meningkat. Pengembangan usaha Lembu potong dengan cara pembibitan dan penggemukan diharapkan dapat menghasilkan Lembu Jantan dan Lembu induk betina produktif dan menghasilkan daging yang berkualitas baik sehingga mampu mensejahterakan Peternak Lembu. (2) Penyusunan Laporan Keuangan peternak Lembu Gampong Lhokjok masih sangat tradisional sehingga diperlukan penyusunan keuangan sederhana, dengan menyusun Buku Kas masuk dan Buku Kas keluar, buku pembelian dan penjualan, buku hutang piutang, dan laporan laba rugi. Melalui penyusunan ini diharapkan Masyarakat Gampong Lhokjok mampu mengelola manajemen keuangan dengan baik dan menjadi jawaban atas permasalahan selama ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat dan *Stakeholder* Gampong Lhokjok Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara sehingga kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - IAIN Lhokseumawe yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, C., & Rusdiana, S. (2013). Analisis Ekonomi dan Prospek Usaha Tanaman dan Ternak Sapi Lahan Perkebunan Kelapa. *Jurnal SEPA* vol 10(1), 118-131. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/14118>
- Berlian, dkk. (2020). Analisis Risiko Usaha Ternak Sapi Perah Pada kelompok Tani Ternak di Kecamatan Getasan Semarang. <http://ejournal.bappeda.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/832>
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks

- Dwiyanto. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan sapi Perah Peranakan Friesian Holstein Di Wilayah Kecamatan Musuk dan Tamansari Kabupaten Boyolali. *Jurnal*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/10631/>
- Hadi, Sunoryo., Okky & Shelly. (2018). Pengetahuan Manajemen Peternakan dan Pemanfaatan Hasil Ternak sebagai Sumber Gizi Masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat*, Vol 2, No 2 (2018). <https://ojs2.e-journal.unair.ac.id/jlm/article/view/19727>
- KBBI. (2019). Jakarta: Balai Pustaka
- Kusnadi & Juarini. (2021) *Implementation of Knowledge Management System in Cattle Farming*. *Ilkom Jurnal Ilmiah*. Vol 13 no 1 (2021). <http://jurnal.fikom.umi.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/785>
- Maulina, Isra. (2022). Sejarah dan Pemikiran Akuntansi Syariah. *Jurnal Investasi Islam*. Vol7 No 1 (2022) hal 1-13. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii/issue/view/304>
- Mukson, dkk. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja udaha ternak sapi perah rakyat di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Prosiding seminar nasional kebangkitan peternakan Semarang*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=oOtUWiAAAAAJ&hl=id>
- Rasyaf, M. (2002). Memasarkan Hasil Peternakan. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sayuti, Azinar. (2006). Geografi Budaya dalam Wilayah Pembangunan Sumatra Barat. Jakarta: Proyek inventarisasi dan Kebudayaan Daerah
- Sasoeng. (2020). Potensi Pengembangan Ternak sapi Potong Rakyat di Kecamatan Rainis Kepulauan Talaud. *Jurnal Agri-sosioekonomi* Vol 16 no 2 (2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/29582>
- Soemarso. (2004). Akuntansi suatu Pengantar. Jakarta; Salemba Empat
- Suresti, A., & Wati. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(1):261-249. <http://jpi.faterna.unand.ac.id/index.php/jpi/article/view/5>
- Suryana A. & Munawar K. (2017). Proses dan Penyusunan Undang-undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan. 35(1):1-17. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/5212>
- Undang-Undang No 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan